

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kebudayaan

Menurut Tylor (1871:1) kebudayaan atau peradaban adalah suatu kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, akhlak, hukum, adat, dan banyak kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, terdapat 7 unsur dalam kebudayaan, antara lain:

a. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sesuatu yang paling penting dalam suatu peradaban maupun kebudayaan. Bahasa dapat berupa tulisan maupun lisan tergantung pada kebudayaan yang berkembang dan juga terpengaruh dari tahun lahir serta runtuhnya kebudayaan tersebut.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan maupun teknologi dalam kebudayaan universal sangat beragam dan juga memegang peranan penting dalam suatu kebudayaan. Banyak kelompok masyarakat yang tidak mampu bertahan akibat sistem pengetahuan dan teknologi yang tidak mumpuni dan tidak mampu berkembang menyesuaikan dengan zaman. Sistem pengetahuan akan sangat dibutuhkan untuk mengetahui tentang perubahan musim dan jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam sesuai pada musimnya.

c. Sistem Sosial

Menurut Koentjaraningrat, tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh sistem adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan dimana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat adalah keluarga dan juga kerabat-kerabatnya.

d. Sistem Peralatan Hidup Dan Teknologi

Untuk bertahan hidup, manusia selalu membuat peralatan atau benda-benda yang dapat menunjang hidupnya. Bahasan tentang teknologi atau peralatan hidup merupakan pembahasan tentang kebudayaan fisik, biasanya peralatan maupun teknologi yang ada masih dalam berbentuk sederhana dan tradisional.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat biasanya masuk dalam kajian penting etnografi. Mata pencaharian ini yang nantinya menentukan bagaimana suatu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

f. Sistem Religi

Fungsi sistem religi mulai dipermasalahkan dalam masyarakat ketika muncul pertanyaan kenapa masyarakat atau manusia percaya kepada eksistensi yang Ghaib atau Supranatural yang berkedudukan lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, manusia pun mencari-cari cara untuk berkomunikasi dengan kekuatan Ghaib tersebut.

g. Kesenian

Kesenian menjadi perhatian para ahli antropologi untuk mengetahui bagaimana suatu seni bermula dalam suatu masyarakat tradisional. Biasanya deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian mereka berbentuk patung, ukiran, hiasan, seni, musik, seni tari, maupun seni drama. (Koentjaraningrat,1985:101).

2. Teori Sumber Belajar

Menurut Hafid (2011:69) sumber belajar adalah sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan. Sumber belajar juga dapat berarti segala sesuatu, baik yang disengaja di rancang maupun yang telah tersedia yang dapat dimanfaatkan

baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik.

Masih menurut Hafid (2011:69) di dalam sumber belajar terdapat beberapa komponen utama yang mendukung sumber belajar tersebut yaitu:

- a) Pesan yang merupakan pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lain-lain.
- b) Komponen orang/manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan.
- c) Komponen alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan.
- d) Komponen Teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan, untuk menyampaikan pesan.

3. Teori Pembelajaran Sejarah

Menurut Isjoni (2007:12) pembelajaran sejarah berarti: proses belajar mengajar dengan pembahasan materi tentang kejadian masa lampau yang pernah terjadi dan memiliki nilai sejarah yang mana mempengaruhi perkembangan bangsa dan negara pada masa kini.

Masih menurut Isjoni (2007:71) Mengatakan “Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses pengembangan dan perubahan masyarakat dan keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sejarah adalah untuk memuaskan rasa keinginan tahun atas kejadian yang pernah terjadi dimasa lampau yang masih mempengaruhi pertumbuhan kehidupan dimasa sekarang, oleh sebab itu banyak orang yang lebih memperdalam ilmu tentang sejarah agar lebih memahami dan mengetahui apa pengaruh dari kejadian masa lampau, dan apa tindakan yang biasa

diambil untuk merubah kehidupan di masa sekarang agar tidak seperti yang terjadi di masa lalu.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka dapat dikatakan sebagai sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan topik atau penelitian yang sedang di lakukan (Yusuf & Khasanah, 2019). Dalam penelitian ini tentu saja membutuhkan kajian pustaka sebagai untuk memperkuat dan memperdalam kajian penelitian. Kajian pustaka digunakan pula sebagai sumber pembanding yang masih sejaman dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat buku dan jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan di lakukan, antara lain:

Buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiono. Yang membahas tentang penelitian kualitatif. Buku ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan karena juga memuat tentang penelitian etnografi yang mana merupakan pendekatan bantuan untuk penelitian ini.

Penelitian Etnografi sendiri merupakan bentuk kedua dari rumpun penelitian kualitatif. Langkah awal adalah memahami maksud penelitian etnografi sebagai pengenalan identitasnya, untuk kemudian memahami seluk beluknya secara lebih rinci. (Qomar, 2022:162)

Kajian pustaka yang digunakan berupa jurnal dengan judul “Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi macam-macam hukum adat dan peranannya dalam mengatur pengelolaan hutan adat Rasau Sebau”.

Penelitian yang dilakukan oleh (Markus et al,2018) untuk mendeskripsikan pendapat masyarakat adat Katab Kebahan Desa Nanga Kebebu mengenai penerapan hukum adat dalam pengelolaan hutan adat Rasau Sebau dan dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nanga Kebebu Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga jurnal

tersebut dapat dijadikan sebagai kajian. Jurnal dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang hukum adat dan hutan adat.

Perbedaan antara jurnal dan penelitian yang akan dilakukan berada pada lokasi atau tempat penelitian. Pada jurnal, lokasi yang digunakan berada di Desa Nanga Kebebu. Sementara pada penelitian saya ini akan memilih Dusun Sungai Utik, Desa Batu Lintang, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu.

Jurnal sebagai kajian dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meliputi masyarakat Dayak, meskipun pada penelitian ini berfokus pada masyarakat Dayak Iban di Kapuas Hulu. Secara garis besar, kebudayaan yang adapun tidak memiliki kesenjangan atau perbedaan yang teramat jauh sehingga kajian masih akan sangat relevan dengan penelitian. Jurnal yang akan menjadi kajian pustaka juga masih sejaman dan tidak terlampau jauh kebelakang dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini.